

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) Nomor 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia Pendidikan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan karena

berdampak langsung terhadap pola berfikir kritis, keseimbangan emosional dan penalaran seperti yang dikemukakan oleh Samsudin “Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Samsudin, 125:2008) dan seperti yang dikemukakan oleh (Depdiknas 2006: 131) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Di dunia saat ini sedang marak wabah coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. *Corona Virus Disease* atau *SARS-nCov2* atau lebih familiar dengan COVID-19 merupakan virus baru yang menular dari manusia ke manusia dan virus ini sangat cepat penyebarannya. Buruknya bukan hanya tatanan ekonomi yang terkena dampak dari COVID-19 ini, tetapi juga berdampak pada pemerintahan, sosial, kegiatan keagamaan, tak terkecuali dunia pendidikan. COVID-19 tentu mempengaruhi berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial termasuk juga pendidikan. Hampir sekitar 300 juta siswa di seluruh negara di dunia terganggu kegiatan sekolahnya, salah satunya adalah Indonesia. Di Indonesia sendiri, imbas dari

pandemi virus Corona ini terhadap dunia pendidikan mulai dirasakan sejak beberapa minggu belakangan yang memaksa pemerintah dari mulai pusat hingga pemerintah daerah membuat kebijakan untuk menghentikan sementara proses pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah disemua tingkatan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan kejuruan, lembaga pendidikan non formal hingga tingkat perguruan tinggi.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *COVID-19*. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran *COVID-19*. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka langsung dengan peserta didik, akan tetapi dilakukan secara online(jaringan). Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik diharapkan dapat belajar kapanpun dan dimanapun serta mempunyai keleluasaan dalam waktu belajar. Pembelajaran daring ini dapat memberikan solusi di tengah wabah pandemi *COVID-19* supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007: 200). Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.

Akan tetapi dengan adanya pembelajaran daring ini dalam prosesnya tidak semudah yang dibayangkan. Tentunya terdapat kendala yang dialami oleh peserta didik dan pendidik salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani ,yang biasanya mata pelajaran ini seharusnya dilakukan secara tatap muka dan didominasi oleh aspek psikomotor (keterampilan fisik) namun dengan adanya pandemi ini pembelajaran harus dilakukan secara daring (online). Di dalam praktiknya peserta didik terbatas dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar selama di rumah, daya serap peserta didik dalam mempelajari materi tentunya berbeda dengan ketika pembelajaran tatap muka. Perubahan metode pembelajaran yang terlalu mendadak mengakibatkan timbulnya banyak permasalahan baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, termasuk pendidikan jasmani dari rumah.

Masalah-masalah yang ditemukan dipembelajaran merupakan faktor dari masing-masing siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam pembelajaran, memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda, memiliki semangat yang berbeda, memiliki ketertarikan yang berbeda.

Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk et al., 2014). Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan Baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012).

Motivasi merupakan sesuatu kekuatan dari dalam diri atau dari luar diri seseorang yang memberikan arah dan memengaruhi suatu perilaku orang tersebut. Motivasi merupakan suatu dorongan untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan seseorang dalam mencapai tujuan yang akan dituju.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan bersama guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 9 Tangerang , keadaan siswa kelas X saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid 19 mengalami banyak kendala yaitu : siswa kelihatan bosan dan jenuh karena pembelajaran pendidikan jasmani yang biasanya dilakukan secara tatap muka digantikan dengan dengan daring, bahkan beberapa siswa juga mengeluh terhadap banyaknya tugas yang diberikan oleh guru sehingga mereka malas mengerjakannya menyebabkan ketidasmajuan dalam hasil belajar. Siswa juga mengeluhkan koneksi internet yang tidak stabil, jaringan internet yang digunakan

untuk pembelajaran daring terkadang down, dan kurangnya leluasa dalam beraktivitas olahraga dirumah, sehingga hal tersebut menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.



Gambar 1.1 Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Siswa kelas X di SMA Negeri 9 Tangerang.

Keadaan ini tentunya tidak boleh terjadi mengingat motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam memberikan dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani secara daring pada masa pandemi *Covid-19*. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dijadikan suatu tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dan sekolah.

Berdasarkan kendala -kendala yang dirasakan siswa kelas X di SMA Negeri 9 Tangerang dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19* ini maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan diatas.

Dan oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “ Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Tangerang Pada Masa Pandemi *Covid-19*.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19* menimbulkan banyak kendala yang dirasakan siswa kelas X di SMA Negeri 9 Tangerang.
2. Pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19* membuat siswa kelas X di SMA Negeri 9 Tangerang merasa bosan dan jenuh.
3. Belum diketahui seberapa besar Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Tangerang Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi di atas, agar peneliti lebih terfokus serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat pembatasan permasalahan agar pengkajiannya lebih mendalam. Dalam penelitian ini hanya membatasi tentang “Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Tangerang Pada Masa Pandemi *Covid-19*.”

D. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Seberapa tinggi Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Tangerang Pada Masa Pandemi *Covid-19*?”

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya penelitian yang telah ada diranah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan , khususnya tentang motivasi belajar pendidikan jasmani selama masa pandemi *Covid-19*.

b. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Sebagai acuan untuk mengetahui kendala siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara di masa pandemi *Covid-19*.

3. Bagi Siswa

sebagai upaya untuk mengembangkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan beraktivitas gerak secara daring dimasa pandemi.

4. Bagi Sekolah

Dapat memberikan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19*.

